

Wasathiyah Islam versus Moderasi Beragama

by Prof. Dr. Hamid Fahmy Zarkasyi, M.A.Ed., M.Phil

- Pemerintah jadikan program moderasi beragama sebagai program unggulan dengan anggaran 3,2T di bawah naungan Kemenag
- Ini Isu Nasional, saat diundang webinar, ditanya bagaimana kurikulum sekolah yang bernuansa multi kultural pluralitas dijawab sudah memperingatkan umat sejak 2004 itu bahaya, tapi banyak diacuhkan karena dianggap hanya sebagai pemikiran tanpa dampak
- Sekarang tantangan pemikiran berkembang menjadi praktik, tidak sekedar wacana dan bahan diskusi.
- Barat kenalkan istilah baru yang dipopulerkan: MODERAT, ini adalah perebutan makna. Ciptakan, kuasai, atur makna. Ini Post modernisme, perebutan makna yang digulirkan kepada masyarakat.

"Islam Moderat"

- KBBI: moderat artinya tidak keras, tidak ekstrim. Inggris: average, core, standard, non-aligned (tidak berpihak/berbau relativis)
- Moderat: berarti adil tidak berat sebelah, pada kebenaran, sepatutnya
- Moderasi beragama harus seimbang antara praktik agama sendiri (eksklusif) dan penghormatan kepada praktik beragama orang lain (inklusif).
- Contoh: Yesus itu Nabi kita, yang anda percaya kami juga percaya. Tidak ada bedanya.
- Versi kemenag: cara pandang, sikap perilaku selalu mengambil posisi tengah, selalu, dan *tidak ekstrim dalam beragama*

Indikator moderasi:

- Komitmen kebangsaan (apa maksudnya??)
- Toleransi
- Anti kekerasan
- Akomodatif terhadap kebudayaan lokal (apa maksudnya?? ok dengan ritual lokal berbau syirik)

Copy

- Orang Papua itu separatis, tapi tidak dianggap ekstrim
- Lawan moderat adalah Radikal, berarti radikal berlawanan dengan indikator moderat
- Radikalisme: ideologi yang ingin melakukan perubahan sistem sosial dan politik dengan menggunakan cara kekerasan/ekstrem atas nama agama, baik kekerasan verbal, fisik, dan pikiran

MACAM-MACAM KONSEP MODERAT

- **Moderat anti syariah ala non-Muslim:** Bagi non-muslim syariah dianggap tidak moderat. Orang membela syariah dianggap tidak moderat, tanpa melihat ketaatan pada Tuhan
- **Moderat ala Liberal:** tidak anti semit, kritis Islam, menganggap nabi Muhammad tidak mulia dan tidak perlu diikuti, menjunjung kebebasan beragama, kesetaraan gender menentang jihad, pro pembaharuan Islam, menentang kekuasaan Islam, pemerintah sekuler, pro Israel, pro kesamaan agama, dll...
- **Moderat ala HAM:** menerima kultur demokratis, sistem politik demokrasi, mendukung HAM; termasuk kesetaraan gender, menghormati pluralitas, menerima hukum non-sektarian, menolak terorisme, dan jenis kekerasan lainnya. *(Angel Rabasa, ga paham Islam, itu orang RANCO Operation, LSM yang mengarahkan pemerintah Amerika bagaimana menghadapi umat Islam setelah kejadian 9/11)
- **Moderat ala Pluralis:** menerima ide evolusi, menolak literalisme dalam paham kitab suci, menolak monopoli dalam memahami Islam, dan sanggup mencari persamaan dengan agama lain, dan tidak menolak kebenaran agama lain (jadi pluralis)
- **Moderat ala Ateis:** menghormati hak orang dalam menafsirkan Quran termasuk non-muslim, hak ibadah kepada Allah dengan cara mereka sendiri (eg: ahmadiyah-syiah), dan hak untuk tidak beribadah maupun tidak beriman.

Dampak Moderasi Beragama

Teologis

- semua agama sama baiknya
- semua sama benarnya
- Ahlul Kitab masuk surga
- Non-muslim memiliki surganya sendiri

Sosiologis

- Shalawat di gereja
- Doa bersama lintas agama
- Salam semua agama di awal pidato
- tantangan internal

BUYA HAMKA: jika ada orang mengatakan semua agama itu sama, berarti dia tidak beragama

- Ahlul kitab masuk surga?: ada di Al-Maidah ayat 69, lihat dulu asbab nuzul

YUSUF QORDHOWI: jika muslim harus menerima makna moderat maka dia meninggalkan Islam dan Allah

ERDOGAN: Islam Moderat milik Barat

Wasathiyatul Islam

Jangan katakan Islam wasathiyah, tapi gunakan Wasathiyatul islam, nanti problem terminologis

Al Baqarah 143: ummatan wasathan, artinya secara bahasa:

- kebaikan
- keseimbangan

Secara istilah menurut tokoh:

- **Zuhair bin Abi Salma:** UmmatanWasathan artinya umay adil, tidak ghuluw maupun tasahul
- **Rasyid Ridha:** umat Islam pertengahan mentaati tidak berlebihan seperti Nasrani dan Yahudi
- **Sayyid Qutb:** antara materialistis atau spiritualistis, tidak condong rasionalis (pikiran) atau empiris (pengalaman), tidak condong sains atau teknologi, tidak individu (kapitalis) atau masyarakat (sosialis)

Baca buku Ali Muhammad Salabi, Al-wasathiyah fil Quran

Kesimpulan

Wasathiyah Islam:

Syariah (muslim), Aqidah (mukmin), Akhlaq (muhsin)

Berislam secara kafah, sudah cukup menjadikan anda islam moderat yang benar

Wasathiyah:

- adil, baik, mulia
- Adil (terhadap 2 pertentangan)
- hidup seimbang (dunia-akhirat)
- Tengah
- tengah sifat tercela (bakhil-tabdzir)

Ummatan Wasathan:

- Antara ghuluw dan tasahul
- Berlebihan sehingga sesat
- Antara material-spiritual

- antara rasional-empiris
- Individual-sosial

QnA

1. **Dalam masalah kebenaran, tidak ada istilah netral.** Hadapi syiah komunis, tidak boleh bilang netral. Bahkan keilmuan tidak ada yang netral. Science is not neutral. Matematika yang ada ini sekuler. Dalam kebenaran harus memihak. Koran Jakarta: Kebenaran itu tidak memihak, semua benar, berarti relativis.
2. **Pemaksaan untuk kebiasaan.** Pahami masa remaja, tidak bisa memilih benar-baik, butuh disiplin untuk membiasakan. Salahnya, jamaah shalat bernilai di depan keamanan dan senior, kesadaran seperti itu agak sulit dirubah. Lebih baik dipaksa masuk surga daripada ikhlas masuk neraka.
3. **Keseimbangan materi dan non materi.** Islam tidak mengajarkan umatnya untuk tidak bermateri. Boleh saja bermateri. Menikah untuk memiliki keturunan soleh yang mendoakan. Tidak menikah juga boleh. Ada sahabat melihat wanita seronok pingsan, izin saya ingin menyendiri. Nabi jawab saya menikah dan juga ke pasar, tidak menyendiri. Menurut Ghazali ada 16 masalah dalam menikah, diantaranya meninggalkan kegiatan membaca menulis dan mencari ilmu. Kemiskinan dalam islam ada nilainya, tetap menjaga kesolehan, tidak mendekat kekufuran, tetap bersosial dengan tidak menyusahkan orang lain, maka mudah hisab. Masalahnya ada orang miskin tidak sabar kuat iman, akhirnya mencuri.
4. **Pemikiran liberal mudah masuk ke Program Pemerintahan.** Yang ingin mengegalkan UU kesetaraan gender adalah LSM-LSM yang didanai Barat asing. Mereka masuk kemana dibiayai. Komnas HAM dan perempuan didanai asing. Menyusun kurikulum kesetaraan gender dan lain lain, didanai asing. Istilah inklusif dan eksklusif terbawa dalam penjelasan moderasi beragama di buku kemenag.
5. **Islam wasatiah problematis.** Islam yang sangat universal tidak layak diberi sifat yang sangat partikular. Islam Nusantara, islam progresif, islam kultural, dll. Ingin dikenalkan berbagai macam Islam agar terpecah-pecah. Kebenaran telah beranak pinak.
6. **Isme kenapa mudah masuk Indonesia.** Negara kita sudah terbaratkan dengan sistem pendidikan sekuler. SMA tidak kenal agama, mudah sekali dikenalkan budaya barat, karena haus nilai dan budaya. Ada dosen ngajak bicara ekonomi Islam, mengaku susah mengingat istilah Islam. Indonesia menjadi sekuler, sekuler sekali, ateis. Atau Islam, Islam sekali, teroris. Cara menghadapi ideologi adalah dengan ideologi. Menghadapi pemikiran dengan pemikiran. Makanya belajar yang serius.
7. **Salam semua agama.** Pembicara ingin mentolerir audiens semua agama. Ingin nasionalis. Tidak paham yang diucapkan. Kalau ada non-muslim, gunakan assalamualaikum, stop. Ketika pakai salam Hindu, itu pujian dari

Tuhan. Berarti tidak adil. Islam adalah agama untuk semua umat manusia. Secara sejarah, agama Isa, untuk umat nabi Isa saja, begitu juga Yahudi.

8. **Menendang sesajen.** Sesajen adalah cara ibadah. Tidak boleh kita merusak tempat ibadah orang muslim. Menendang sesajen adalah cara yang tidak bijaksana. Perang saja tidak boleh merusak tempat ibadah. Itu tidak bijak. Harusnya dengan hikmah, mauizah, dan debat.
9. **Ghuluw.** Banyak hal, syiah ghuluw masalah imam, tidak pernah salah (maksud), kotoran kencingnya suci.
10. **Menangkal liberalisme.** Menangkal cara berpikir, maka cara berpikir yang benar adalah worldview. Worldview itu cara berpikir. Bagaimana cara menjaga pikiran tetap konsisten. Mempertahankan tsawabit, konsep dasar Islam, core-nya adalah keimanan Tuhan. Anda menyembah Tuhan, bukan berarti Tuhan itu lemah. Allah Maha Besar, gapapa dihina. Jangan sampai salah memahami Tuhan. Jangan salah konsep, salah pandang konsep qadha-qadar, taqdir, berarti tidak paham. Ali ra; Allah tidak kabulkan doa saya, lebih bahagia, karena pilihan Allah lebih baik. Islam tidak akan berubah dalam masalah-masalah teologis.
11. **Menghadapi istilah moderasi beragama.** Kembali ke guru, harus tegas punya prinsip. Harus mengajarkan tegas, menolak setiap konsep yang merugikan agama.
12. **Melawan tuduhan radikal.** Banyak orang radikal non-muslim. Muslim kriminal jadi radikal. Non-Muslim kriminal, kekerasan anarkis. Jangan diterima. Itu tidak radikal dan tidak adil. Bahaya, kalau sudah jadi mindset, tidak perlu ditanggapi. Kasus Gubernur DKI vs Giring: dituduh intoleran, karena dipilih berdasar agama. Ini mindset bahaya. Orang dipilih karena agamanya, berarti orang Islam akan menghancurkan Negara. Buat makna trend kita sendiri. Kita adalah muslim yang punya sikap wasathiyah.
13. Islam tidak perlu diajari toleransi. **Islam lahir di tengah multi kultural.** Islam bisa menyelesaikan setiap problem, sudah terekam dalam hadis. Kenapa perlu belajar toleransi?